

**IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DI SMP NEGERI 12
KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

CITRA

NIM : 18.1.01.0013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “**Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu**” ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 08 Desember 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

Penulis



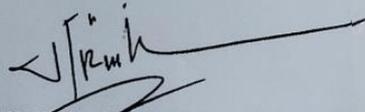
Citra
NIM : 181010013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu”. Oleh Mahasiswa atas nama Citra, NIM : 18.1.01.0013, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

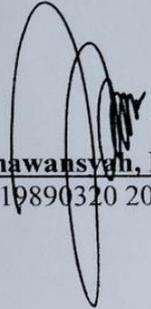
Palu, 08 Desember 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H

Pembimbing I



Dr. Siti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19751227 200901 2 003

Pembimbing II



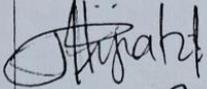
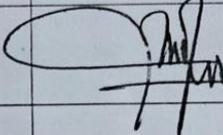
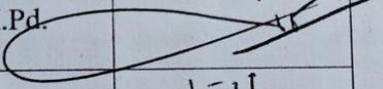
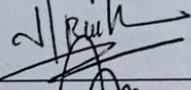
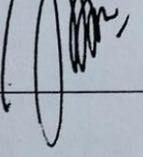
Darmawansyah, M.Pd
NIP. 19890320 201903 1 008

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Citra NIM: 18.1.01.0013 dengan judul “Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP NEGERI 12 Kota Palu”, yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, pada tanggal 16 Januari 2024 M yang bertepatan pada tanggal 04 Rajab 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

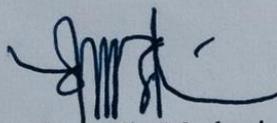
Palu, 16 Februari 2024 M
06 Sya'ban 1445 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Darmawansyah, M.Pd.	

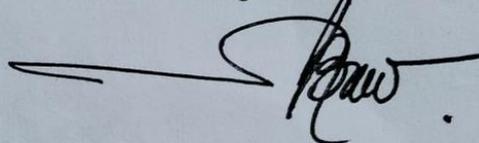
Mengetahui :

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP: 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam



Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19720505 200112 1 009

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., Karena berkat Rahmat hidayah-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun sedikit lambat dari target yang direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw., beserta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yang tercinta kedua orang tua penulis, ayahanda Erfin dan ibunda Rita yang telah bersusah payah mengasuh, bekerja keras untuk membiayai sekolah, membesarkan dan mendidik penulis, serta keluarga tercinta yang telah memberikan semangat kepada penulis sejak dari awal studi hingga tahap penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Prof, Dr. H. Lukman S. Thahir, M Ag. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. Hamka, S.Ag., M.Ag selaku Warek I, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Warek II, Bapak Dr. H. Faisal Attamimi, M,Fil.I selaku Warek III beserta seluruh segenap unsur Pimpinan UIN Datokarama Palu yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan FTIK, Ibu Dr. Hj. Naima S. Ag., M.Pd. selaku Wadek I, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

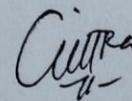
selaku Wadep II, Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wadep III yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

4. Ibu Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., Mpd.I selaku pembimbing I dan Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang mana dengan ikhlas menuntun penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ibu Zuhra, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik yang dengan ikhlas mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyelesaian studi.
7. Seluruh pegawai kantor AKMAH Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dengan ikhlas dan sangat baik dalam memberikan layanan dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
8. Kepada Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan pembelajaran selama masa perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang ada di sekolah SMPN 12 Kota Palu, yang telah menerima dengan baik penulis melakukan penelitian serta banyak memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada Indrah Ningsih, S.Pd, selaku kakak sepupu penulis yang senantiasa memberi bantuan serta arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada sahabat sekaligus partner seperjuangan saya Ian Kristina, Natania Anggraini, dan Diah Islamiyah yang selalu menemani, saling membantu serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Semua teman mahasiswa yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi support penulis selama penyelesaian penelitian.
13. Kepada diri saya sendiri, Citra. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.,

Palu, 08 Desember 2023 M
24 Jumadil Awal 1445 H



Citra

NIM :181010013

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Gaya Mengajar	14
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian	29
C. Kehadiran Penulis	29
D. Data dan Sumber Data	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	32
G. Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Sekolah SMPN 12 Kota Palu	36

B. Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMPN 12 Kota Palu	41
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMPN 12 Kota Palu	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Implikasi Penelitian	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Daftar Jumlah Sarana dan Prasarana SMPN 12 Kota Palu	37
2. Daftar jumlah peserta didik SMPN 12 Kota Palu	38
3. Daftar nama- nama tenaga pendidik dan administrator SMPN 12 Kota Palu	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 6 : Pengajuan Judul Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 8 : Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Penguji Proposal Skripsi
- Lampiran 10 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Penguji Munaqasyah (Skripsi)
- Lampiran 12 : Undangan Ujian Munaqasyah (Skripsi)
- Lampiran 13 : Dokumentasi

ABSTRAK

Nama : Citra

Nim : 181010013

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DI SMP NEGERI 12 KOTA PALU

Skripsi ini bertujuan untuk : 1) Untuk mengetahui gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 12 Kota Palu, 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 12 Kota Palu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah guru PAI, peserta didik, kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah. Teknik pengecekan keabsahan data penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI kelas VIII B SMPN 12 Kota Palu menggunakan gaya mengajar klasik, personalisasi, interaksional, dan teknologis. Gaya mengajar yang diterapkan guru PAI mendapat respon baik dari peserta didik, serta dapat memotivasi belajar peserta didik. Untuk penggunaan gaya mengajar teknologis masih jarang diterapkan. Hal itu dikarenakan adanya keterbatasan media belajar teknologis yang ada di sekolah. Faktor pendukung guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMPN 12 Kota Palu, antara lain: a). Antusiasme peserta didik; b). Perasaan semangat mengajar; c). Mata pelajaran PAI dijawabwalkan di pagi hari, jam pertama; d). Lokasi belajar; e). Sumber belajar yang memadai (buku dan internet). Faktor penghambat guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik antara lain: a). Rasa jenuh; b). Proyektor yang kurang memadai.

Implikasi penelitian ini antara lain: a). Melalui skripsi ini, diharapkan kepada guru maupun calon guru agar senantiasa mengembangkan pembelajaran. Utamanya dalam hal pemilihan gaya mengajar. Pemilihan gaya mengajar yang bijak tentunya akan berdampak baik kedepannya bagi proses pembelajaran; b) Kedepannya, perlu adanya kerjasama antar guru dan peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif; c) Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru dalam membenah diri sehubungan dengan kegiatan pengajaran yang dilakukan, agar lebih memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, agar senantiasa menjaga semangat dan motivasi belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu proses dalam pengembangan potensi diri. Setiap individu berhak mendapatkan hak pendidikan itu, baik itu pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan merupakan kegiatan yang tercakup didalamnya pengajaran, bimbingan, serta pengarahan individu ke arah lebih baik. Oleh karena itu diharapkan dari pelaksanaan pendidikan terbentuknya pribadi yang memiliki kemampuan dalam menunjukkan jati dirinya dalam mencapai cita-cita di era yang semakin maju.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, pada bab 1 pasal 1 bahwa,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan kutipan tersebut, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Sejalan dengan itu, Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip oleh Nurkholis mengartikan pendidikan

¹Republik Indonesia, *Undang- undang* tentang “Sistem Pendidikan Nasional” no. 1, bab 1, pasal 1, Tahun 2003: 3

sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan sekitarnya.² Dalam penerapannya pendidikan tidak mengenal usia, dimulai sejak lahir ke dunia hingga dikehidupan dewasa nanti.

Pendidikan yang efektif tentunya akan terealisasi jika segala unsur penting di dalamnya diterapkan dengan baik. Adapun unsur-unsur pendidikan, antara lain:

- a. Subyek yang dibimbing (peserta didik)
- b. Orang yang membimbing (pendidik)
- c. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif)
- d. Ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan)
- e. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan)
- f. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode)
- g. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan)³

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti lebih memfokuskan pada salah satu unsur yang penting itu adalah sosok pendidik atau guru yang berkompeten. Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan mutu pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Elvandari yang dikutip Diska Santika, bahwa guru merupakan salah satu aspek

²Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 26.

³Abd Rahman BP, Subhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, Yumriani, "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan," *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2, no. 1 (2022): 6.

dalam pembelajaran yang memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.⁴

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. An Nahl/16:125. :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemah :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁵

Dalam ayat tersebut, Allah swt., menyuruh dalam artian mewajibkan kepada Nabi Muhammad saw., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menerapkan cara-cara pembelajaran yang baik. Dalam hal ini, cara pengajaran yang baik tentunya akan merujuk pada pencapaian tujuan pembelajaran yang terlaksana dengan optimal.

Dalam lembaga pendidikan, yang mempunyai peran penting dalam mempengaruhi individu yang belum dewasa adalah pendidik atau guru. Sifat khas seorang guru adalah setiap usahanya dapat mempengaruhi peserta didik, memberi bantuan kepada peserta didik yang tertuju pada proses pendewasaan serta membantu peserta didik agar lebih cepat paham dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

⁴Diska Santika dan Abdul Aziz Mustamin, “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat,” *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 9.

⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019, 281).

Zakiah Dradjat sebagaimana yang dikutip oleh Rosida Kusumadewi, menjelaskan bahwa setiap guru mempunyai pengaruh terhadap peserta didiknya, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja maupun yang tidak disengaja atau bahkan tidak disadari oleh guru melalui sikap, gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru.⁶ Seorang guru dituntut harus memiliki keahlian dalam mengelola kelas pada saat proses belajar Mengajar. Pengajaran yang baik tentunya tidak lepas dari keterampilan-keterampilan dasar yang dibutuhkan oleh seorang guru. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan agar proses penyampaian materi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, serta dapat memberikan motivasi semangat belajar pada peserta didik.

Gaya mengajar merupakan salah satu dari sekian keterampilan yang harus dikuasai oleh guru. Dalam hal ini, Soetomo yang dikutip oleh Samodra Bayu, dkk menekankan bahwa:

Pentingnya gaya mengajar guru dalam proses pembelajaran antara lain untuk menarik perhatian peserta didik, menjaga situasi agar kondusif selama proses pembelajaran, membangkitkan motivasi dan disiplin belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan, serta memberikan kemungkinan layanan belajar secara individual.⁷

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan, sehingga terjadi interaksi antara peserta didik

⁶Rosida Kusumadewi, Skripsi “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021), 1

⁷Samodra Bayu, Akhmad Arif, Musa Pelu, “Hubungan Antara Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal CANDI* 21, no. 2 (2021): 51.

dan guru, alat pelajaran, dan sebagaimana yang disebut dalam unsur-unsur pendidikan. Gaya mengajar ini sangat sinkron kaitannya dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan, daya pendorong, mengingat bahwa tugas seorang guru yang tidak hanya sebagai seorang pendidik, namun juga menjadi motivator bagi peserta didik di kelas. Mengingat tingkat kebosanan belajar peserta didik di kelas masih cukup tinggi, Penerapan ragam gaya mengajar oleh guru tentunya sangat diharapkan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Dalam proses mengajar, gaya mengajar seorang guru sangat dibutuhkan agar peserta didik tidak bosan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menciptakan gaya mengajar yang beragam untuk mengatasi kebosanan peserta didik saat belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya motivasi dan perhatian peserta didik dalam belajar.

Pada observasi awal, penulis menemukan sebuah masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan mutu pendidikan. Masalah tersebut berkaitan dengan gaya mengajar guru yang berperan penting dalam mengolah kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar dengan giat terkhusus mata pelajaran PAI. Seperti yang kita ketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berisikan materi tentang penanaman nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari PAI sama halnya dengan mempelajari mata pelajaran lain, peserta didik dituntut memahami teori-teori yang ada yang kemudian akan diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kejenuhan dan kebosanan peserta didik dalam belajar terlihat ketika guru menyampaikan materi dengan gaya mengajar yang kurang asik bahkan tidak

menyesuaikan pada situasi dan kondisi di kelas. Ada beberapa peserta didik yang masih terjaga semangat belajarnya, dan masih terdapat pula peserta didik yang kurang semangat seiring berjalannya proses pembelajaran. Maka dari itu, hal yang harus ditempuh untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik salah satunya adalah melalui gaya mengajar guru yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik. Sehingga dapat memantik semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat observasi awal, selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu mengatakan “sebagai seorang guru, khususnya guru PAI tentunya memiliki tanggung jawab yang besar saat di kelas. Menghadapi peserta didik yang kurang memperhatikan pembelajaran di kelas menjadi satu masalah yang harus ditangani. Oleh karena itu, sebagai guru PAI harus pandai memodifikasi gaya mengajar agar senantiasa menjaga semangat dan motivasi belajar peserta didik saat proses pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, penggunaan gaya mengajar di SMP Negeri 12 Kota Palu sudah diaplikasikan, namun belum berjalan dengan optimal. Oleh karena itu, penulis berinisiatif melakukan penelitian tentang “Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana implementasi/penerapan gaya mengajar guru PAI di SMPN 12 Kota Palu?

2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat gaya mengajar guru PAI di SMPN 12 Kota Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi/penerapan gaya mengajar guru PAI di SMPN 12 Kota Palu.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gaya mengajar guru PAI di SMPN 12 Kota Palu.

Adapun kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Bagi Penulis: Menambah wawasan peneliti mengenai jenis-jenis gaya mengajar oleh guru PAI di SMPN 12 Kota Palu
2. Bagi guru PAI: Memberikan informasi kepada khususnya guru PAI, mengenai penggunaan gaya mengajar di SMPN 12 Kota Palu
3. Bagi orang lain: Menjadi referensi bagi para peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman yang lebih konkrit agar tidak menyimpang dari pokok masalah yang akan dikaji dan untuk menghindari penafsiran yang tidak tepat dari arah dan orientasi dari judul ini, maka penulis akan mengemukakan pengertian kata-kata kunci yang terdapat dalam judul, sebagai berikut:

1. Gaya mengajar

Menurut pendapat Marisa sebagaimana yang dikutip oleh M. Safari,dkk, “gaya mengajar adalah cara yang digunakan guru pada saat proses belajar mengajar untuk dapat menarik perhatian peserta didik.”⁸ Gaya mengajar adalah cara atau bentuk penampilan seorang guru dalam menanamkan pengetahuan, membimbing, mengubah atau mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat merealisasikan tujuan akhir pembelajaran secara efektif.

E. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Garis besar isi dalam skripsi ini terdiri dari lima bab masing-masing terkait satu dengan yang lainnya, seperti dibawah ini:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari lima sub bab yang menjadi dasar peneliti membahas tentang imlementasi gaya mengajar guru PAI di SMPN 12 Kota Palu, yaitu latar belakang, rumusan masalah dan batasan masalah yang dimaksudkan agar dalam pembahasan nantinya tidak keluar dari pembahasan, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk menjelaskan dengan tegas judul penelitian, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka yang didalamnya membahas secara teoritis dengan mengajukan rangkaian kajian pustaka tentang implementasi gaya mengajar guru PAI bagi di SMPN 12 Kota Palu, yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, penulis mengemukakan beberapa metode sebagai dasar pengembangan pembahasan penelitian ini, yang meliputi pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data,

⁸M. Safari, Riswan Jaenudin, Dewi Koryati, “Analisa Gaya Mengajar Guru Ekonomi di SMA Negeri Se-Kecamatan Lahat,” *Jurnal Profit* 1, no. 2 (2014): 172.

teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, adalah hasil dan pembahasan penelitian. Didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis selama kegiatan penelitian.

Bab kelima, adalah kesimpulan dan implikasi. Pada bab ini berisikan kesimpulan akhir dari hasil penelitian, dan juga berisikan penjelasan implikasi terhadap skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Devi Maisarah “Analisis Gaya Mengajar Guru IPA Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gregeed” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, guru yang diteliti lebih banyak memunculkan indikator gaya mengajar demokratis dibandingkan dengan gaya mengajar *laize-faire* dan gaya mengajar otoriter. Guru tersebut juga menunjukkan indikator aspek-aspek pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mengobservasi, mencoba dan membuat jejaring selama proses pembelajaran di kelas.⁹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu gaya mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu terletak pada pada penelitian sebelumnya membahas variabel gaya mengajar dengan pendekatan saintifik sedangkan pada penelitian ini, penulis secara utuh mengkaji tentang implementasi atau penerapan gaya mengajar, perbedaan selanjutnya adalah terletak pada subyek penelitian yaitu pada penelitian

⁹Devi Maisarah, “Analisis Gaya Mengajar Guru IPA Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Gregeed,” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon, 2015), 42 & 66

sebelumnya subyek penelitiannya guru IPA, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis subyek penelitiannya guru PAI.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ratna Deli “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IX B di SMPN Manarai Nomor 18 Kepulauan Selayar” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, saat mengajar daring guru di kelas IX B sudah mengajar dengan baik namun karena pembelajaran dilakukan secara daring terus menerus peserta didik kadang-kadang menjadi bosan, guru di kelas IX B juga sering memberikan motivasi dan menggunakan variasi gaya saat mengajar daring sehingga peserta didik menjadi partisipatif tetapi keaktifan proses pembelajaran dilakukan secara daring dan terbatas. Selain itu, guru di kelas IX B juga memberikan tugas praktek membuat kerajinan membuat bunga dari kertas saat pembelajaran daring, dan gaya mengajar yang digunakan guru di kelas IX B yaitu gaya mengajar demonstrasi, gaya mengajar latihan, dan gaya mengajar penugasan.¹⁰ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu terletak pada variabel penelitian yaitu sama-sama mengkaji tentang gaya mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu penelitian sebelumnya fokus pada pengamatan tentang penggunaan gaya mengajar oleh guru di era covid-19, sedangkan pada penelitian yang dikaji penulis fokus penelitiannya lebih mendalami pengamatan tentang implementasi gaya mengajar di era new normal pasca covid-19.

¹⁰Ratna Deli, “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IX B di SMPN Manarai Nomor 18 Kepulauan Selayar,” *Sistema: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1 (2022), 17

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Trisna Ariani “Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru kelas V cenderung menggunakan gaya mengajar klasik yang terlihat hampir diseluruh kegiatan pembelajaran. Gaya mengajar teknologis diterapkan hanya terletak pada penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, gaya mengajar personalisasi hampir tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan gaya mengajar interaksional hanya terlihat di beberapa kegiatan pembelajaran saja. Kendala yang ditemukan guru saat menerapkan gaya mengajar klasik terletak pada peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, pada gaya teknologis kendala ada pada keberadaan internet yang kurang mendukung kegiatan pembelajaran serta kurang variasi guru dalam menggunakan media, sedangkan pada gaya mengajar personalisasi dan interaksional kendala yang ditemui ada pada kondisi peserta didik yang pasif. Respon peserta didik terhadap gaya mengajar klasik dan teknologis sudah baik sedangkan dengan gaya mengajar personalisasi dan interaksional respon peserta didik masih kurang baik.¹¹ Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji oleh penulis terletak pada variabel penelitian yaitu gaya mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dikaji penulis terletak pada fokus penelitian, penelitian sebelumnya melakukan pengamatan terhadap gaya mengajar guru SD pada semua guru mata pelajaran, sedangkan pada penelitian yang dikaji

¹¹Trisna Ariani, “Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ed. 16, tahun ke-5 (2016), 1574-1575

penulis melakukan pengamatan yang berfokus pada implementasi gaya mengajar oleh guru PAI.

B. Gaya Mengajar

1. Pengertian Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh setiap guru maupun calon guru. Gaya mengajar adalah kegiatan interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses penyampaian materi/bahan pembelajaran dengan tujuan menghilangkan rasa jenuh, bosan, tidak semangat peserta didik di kelas. Sejalan dengan itu Usman yang dikutip oleh Veronika Male dkk, mengemukakan bahwa:

Gaya mengajar guru yaitu suatu kegiatan guru dalam konteks interaksi belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga dalam situasi belajar peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.¹²

Selanjutnya Lestari, dkk berpendapat dalam tulisan Kharis Sulaiman Hasri, bahwa:

Gaya mengajar merupakan salah satu keterampilan mengajar guru yang dapat memberikan “atmosfir” kelas menjadi berbeda sehingga peserta didik terpacu untuk lebih aktif belajar.¹³

Penjelasan tersebut diperkuat kembali oleh pendapat Usman & Setiawati sebagaimana yang dikutip oleh Sabrina Salsa Devi yaitu:

Gaya mengajar adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan oleh guru dengan bentuk interaksi belajar-mengajar yang memiliki tujuan dalam memberantas

¹²Veronika Male, Ansar, Arwildayanto, “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 105.

¹³Kharis Sulaiman Hasri, “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Man 1 Kendari,” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1, (2021): 5.

rasa bosan yang dimiliki oleh peserta didik, yang juga memicu rasa tekun, antusias, dan penuh partisipasi oleh peserta didik.¹⁴

Menurut Muhammad Ali dalam jurnal yang ditulis Nurjaina Umar dan Wadan Y Anuli, gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru itu mencerminkan bagaimana cara ia melaksanakan pengajaran, berdasarkan dengan pandangannya sendiri.¹⁵ Antara satu guru dan guru lainnya tentu mempunyai gaya mengajar sendiri-sendiri yang hendak digunakan dalam penyampaian materi di kelas.

Gaya mengajar guru mencerminkan bagaimana pelaksanaan pengajaran guru. Oleh karena itu, penggunaan gaya mengajar yang monoton tentu sangat berpengaruh pada keberlangsungan proses pembelajaran. Sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas terutama dalam penggunaan gaya mengajar yang beragam.

Selanjutnya, penjelasan dalam buku pedoman mengajar, gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan oleh guru pada waktu mengajar di depan kelas yang termasuk cepat atau lambat langkah-langkah yang dilakukan melalui jalan pelajaran, termasuk juga sikap dan tingkah laku dan tinggi rendahnya, pelannya suara guru pada waktu mengajar.¹⁶

¹⁴Sabrina Salsa Devi dan Mohamad Arief Rafsanjani, "Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 3 (2021): 91.

¹⁵Nurjaina Umar dan Wadan Y Anuli, "Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Alkhairat Sospol Kota Manado," *Journal of Elementary Education Research* 2, no. 1 (2022): 23

¹⁶Annisa Laras Sandi, Amirudin, Achmad Junaedi Sitika, "Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibusih," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021): 267.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai definisi gaya mengajar, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan tujuan mengurangi tingkat kebosanan peserta didik saat belajar.

2. Jenis Gaya Mengajar

Gaya mengajar merupakan cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.¹⁷ Guru memiliki kewajiban untuk melakukan supervisi atas kegiatan belajar peserta didiknya, dan membuat pengelolaan kelas. Guru sebagai pemimpin di dalam kegiatan pembelajaran akan memiliki gaya mengajar yang khas dan dapat mempengaruhi para peserta didik.

Adapun jenis-jenis gaya mengajar jika dilihat dari pola interaksi antara guru-isi/bahan-peserta didik menurut Muhammad Ali terdiri dari 4 gaya mengajar, yaitu:

a. Gaya Mengajar Klasik

Menurut Jumanta Handaya, proses penyampaian materi tidak didasarkan atas minat anak melainkan pada urutan tertentu. Peran guru disini sangat dominan karena dia harus menyampaikan materi dan sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan satu-satunya sumber belajar maka guru harus ahli tentang pelajaran yang dipegangnya.

b. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar ini pada kompetensi siswa secara individual. Bahan pelajaran disesuaikan dengan kesiapan anak. Peranan ini pelajaran adalah dominan. Oleh karena itu bahan disusun oleh ahlinya masing-masing. Bahan itu dengan data objektif dan keterampilan yang menuntun kompetensi kejuruan peserta didik.

c. Gaya Mengajar Personalisasi

¹⁷Mokhsin Kaliky Anto Leko, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VII SMP Al- Wathan Ambon," (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ambon, Ambon, 2017), 16.

Gaya ini berpusat pada anak didik. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sesungguhnya berpusat pada anak serta pengalaman yang di dasarnya dan pengajaran ini di lakukan berdasarkan atas minat, pengalaman dan pola perkembangan mental peserta didik. Dominasi pengajaran ada ditangan peserta didik.

d. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar ini guru memberikan persoalan kepada peserta didik kemudian proses diskusi peserta didik menanggapi sehingga ditemukan kesimpulan. Guru yang menggunakan gaya mengajar ini akan mendesai pembelajaran yang menciptakan suasana belajar yang seimbang antara peran guru-bahan ajar/materi dan peserta didik.¹⁸

Pada pengelompokkannya berdasarkan pendapat para ahli, gaya mengajar terdapat banyak jenisnya. Pada pembahasan tersebut, itu merupakan beberapa jenis dari gaya mengajar yang dikemukakan oleh Muhammad Ali, adapun jenis gaya mengajar yang dimaksud yaitu, gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, serta gaya mengajar interaksional. Adapun ciri-ciri dari 4 jenis gaya mengajar tersebut yang dikemukakan oleh Thoifuri dalam tulisan Anwar, dkk, antara lain:

- a. Ciri-ciri gaya mengajar klasik
 - 1) Bahan pelajaran berupa sejumlah informasi dan ide yang sudah populer dan diketahui peserta didik, bersifat objektif, jelas, sistematis dan logis.
 - 2) Proses penyampaian materi didasarkan pada nilai-nilai lama dari generasi terdahulu ke generasi berikutnya dengan tujuan memelihara, tidak didasarkan pada minat peserta didik, hanya didasarkan pada urutan tertentu.
 - 3) Peran peserta didik pasif, hanya diberikan pelajaran untuk didengarkan.
 - 4) Peran guru dominan, hanya menyampaikan bahan ajar, otoriter, namun ia benar-benar ahli.
- b. Ciri-ciri gaya mengajar teknologis
 - 1) Bahan pelajaran terprogram sedemikian rupa dalam perangkat lunak (*software*) dan keras (*hardware*) yang ditekankan pada kompetensi peserta didik secara individual, disusun oleh ahlinyamasing-masing, materi ajar terkait dengan data objektif dan keterampilan peserta didik untuk menunjang kompetensinya.

¹⁸Annisa Laras Sandi, "Peranan Gaya Mengajar Guru," 267.

- 2) Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat kesiapan peserta didik, memberikan stimulan kepada peserta didik agar dijawab.
 - 3) Peserta didik mempelajari sesuatu yang dapat memberi manfaat pada dirinya, serta belajar menggunakan media secukupnya, merespons pertanyaan yang diajukan kepadanya menggunakan bantuan media.
 - 4) Guru sebagai pemandu, pengarah, dan fasilitator.
- c. Ciri-ciri gaya mengajar personalisasi
- 1) Bahan pelajaran disusun secara situasional sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik secara individual.
 - 2) Penyampaian materi sesuai dengan perkembangan mental, emosional dan kecerdasan peserta didik.
 - 3) Peran peserta didik lebih dominan serta dipandang sebagai pribadi.
 - 4) Peran guru yaitu menuntut perkembangan peserta didik melalui pengalaman belajar, menjadi psikolog, menguasai metode pengajaran dan sebagai narasumber.
- d. Ciri-ciri gaya mengajar interaksional
- 1) Bahan pelajaran berupa masalah-masalah situasional yang terkait dengan sosio-kultural dan kontemporer.
 - 2) Penyampaian materi dilakukan dengan dua arah, dialog, tanya jawab guru dengan peserta didik, serta antar peserta didik.
 - 3) Peran peserta didik lebih dominan, mengemukakan pandangannya tentang realita, mendengarkan pendapat temannya serta memodifikasi berbagai ide untuk mencari bentuk baru yang lebih tajam dan valid.
 - 4) Peran guru dominan, berusaha menciptakan iklim belajar saling ketergantungan, dan bersama peserta didik memodifikasi ide atau pengetahuan untuk mencari bentuk yang baru.¹⁹

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa setiap gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru memiliki ciri khasnya masing-masing. Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar tempo dulu yang lebih menekankan pada keaktifan guru dalam proses penyampaian materi di kelas. Gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar modern karena penggunaan media atau perangkat dalam proses pembelajaran, guru dan peserta didik sama-sama

¹⁹Anwar, Muslem Daud, Abu Bakar, Zainuddin, dan Fadhila Fonna, "Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020): 67-70.

memiliki peran aktif (guru sebagai pembimbing dan peserta didik sebagai orang yang dibimbing). Gaya mengajar Personalisasi merupakan gaya mengajar bebas, karena disesuaikan atas minat dan kemampuan peserta didik. dalam hal ini guru harus siap menjadi mitra belajar dan siap memberi bantuan serta bimbingan bagi peserta didik. Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang menekankan pada interaksi antar guru dan peserta didik, dalam arti proses kegiatan belajar berlangsung sebagai ajang tukar pikiran dalam membahas suatu materi pelajaran. Oleh karena itu, hendaknya penggunaannya harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar peserta didik dan mendapatkan hasil yang optimal.

3. Tujuan Gaya Mengajar

Guru yang akan menggunakan gaya mengajar yang cocok dalam membantu peserta didik belajar, maka guru harus mengetahui tujuan dari penggunaan gaya mengajar itu sendiri. Adapun tujuan macam-macam gaya mengajar yaitu:

- a) Dapat meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar. kesesuaian
- b) Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsinya motivasi.
- c) Dapat membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d) Dapat memberikan pilihan dan fasilitas belajar individual.
- e) Mendorong siswa untuk belajar.²⁰

Cara atau gaya mengajar beragam macamnya tergantung kepada pedoman yang dipegang oleh guru. Berdasarkan kepada pedoman pendidikan, maka guru dapat mencari bentuk penerapannya. Apabila seorang guru hanya berpegang pada

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 161.

satu pandangan tertentu, tentu saja guru hanya akan menggunakan cara atau gaya mengajar yang tidak berubah-ubah yang mengakibatkan peserta didik jadi bosan dan jenuh. Namun jika guru berganti-ganti pegangan pandangan pendidikan, tentunya gaya mengajar yang digunakan akan beragam.

Adapun gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru hendaknya sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat menunjang proses belajar peserta didik dan mendapatkan hasil yang optimal. Jika seorang guru mencoba untuk menentukan gaya mengajar seperti apa yang cocok dalam membantu peserta didik dalam belajar, tentunya terlebih dahulu mengetahui tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Selanjutnya mengkaji penerapan kurikulum yang berkaitan dengan bahan ajar, peran guru, peran peserta didik, sumber belajar dan proses pengajaran.

Keberhasilan guru dalam menampilkan suatu gaya mengajar seperti uraian di atas, pada akhirnya bergantung pada sikap mental dan upaya guru itu sendiri. di samping itu, konservatisme guru (berpegang pada suatu gaya tertentu saja) maupun kreativitas (selalu mencari cara bentuk) gaya mengajar menyebabkan guru dapat menampilkan gaya mengajar secara lebih efisien dan efektif.²¹

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Gaya Mengajar

Dalam penerapan gaya mengajar oleh seorang guru tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

a. Tujuan Pengajaran

²¹Naniek Kusumawati, *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar* (Cet. I; Jawa Timur: AE Medika Grafika, 2019), 52-53.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, seorang guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar mengajar tersebut. Tujuan pengajaran atau tujuan pembelajaran ini sangat penting dalam kegiatan pengajaran di kelas, agar pembelajaran menjadi terarah dengan jalur yang sudah ditentukan guru melalui tujuan pengajaran tersebut. Adapun menurut Rostiyah yang dikutip oleh Dewi Krisna Ningsih dalam tulisannya, antara lain:

“Untuk mendesain pembelajaran, guru harus mengidentifikasi tujuan dan penampilan yang diharapkan. Dengan tujuan pembelajaran bagi guru memberi petunjuk bahwa bagaimana cara melihat wujud kesatuan dari berbagai macam sistem, kemudian mengintegrasikan konsep sistem itu dalam pikiran kemudian membuktikan dalam praktek pelaksanaannya.”²²

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat kita ketahui bahwa, dalam proses pengajaran, guru harus menata tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dengan begitu, seorang guru akan mampu memilih bagaimana gaya mengajar yang akan dia terapkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena tujuan pengajaran itu merujuk pada karakteristik materi yang akan disampaikan, dan juga untuk memberikan hasil pembelajaran yang efektif bagi pengajaran yang telah ditrapkan oleh guru.

b. Materi

Materi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru diharuskan untuk mampu menguasai materi yang akan disampaikan. Penerapan gaya mengajar jika guru kurang menguasai materi yang hendak

²²Dewi Krisna Ningsih, “Gaya Mengajar Guru PAI di Madrasah Aliyah Islamiyah Mathla’ul Anwar Cintamulya Candipuro Lampung Selatan,” (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2021), 36

disampaikan, maka akan menimbulkan efek hilangnya motivasi belajar pada peserta didik. Selain itu, penyampaian materi akan tidak maksimal tersampaikan kepada peserta didik yang mengakibatkan kesulitan berpikir untuk memahami materi yang sedang dibahas. hal ini sebagaimana disampaikan oleh Roestiyah yang dikutip oleh Dewi Krisna Ningsih dalam tulisannya, antara lain:

“Ketika hendak mengajar, guru terlebih dahulu harus mampu menguasai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, dituntut memiliki kemampuan mengorganisasikan materi itu, sehingga dapat menyusun kegiatan pembelajaran yang efisien serta dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.”²³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa, dengan guru menguasai materi pelajaran yang hendak disampaikan itu, akan memberikan dampak hasil maksimal dalam pembelajaran. Dengan begitu, gaya mengajar yang diterapkan dapat berguna dengan baik, serta penyampaian materi juga menjadi lebih mudah. Sebaliknya, guru yang tidak optimal dalam menguasai materi, akan mengalami kesulitan dalam menentukan gaya mengajar seperti apa yang akan dia terapkan agar materi pelajaran tersebut dapat tersampaikan dengan baik.

c. Karakteristik Peserta Didik

Pada dasarnya, seorang guru selain harus menguasai materi yang hendak disampaikan kepada peserta didik, guru juga dituntut harus mengenali karakter setiap peserta didik. Dengan memahami karakteristik masing-masing peserta didik, maka guru juga akan memahami pembelajaran seperti apa yang cocok sesuai

²³Ibid., 38

dengan kondisi dan situasi peserta didik. Hal ini berdasarkan penjelasan lainnya oleh Roestiyah yang dikutip oleh Dewi Krisna Ningsih, antara lain:

“Seorang guru dalam mengajar dituntut memiliki data tentang bajat, minat, kecerdasan peserta didik. hal ini bertujuan agar guru dalam proses belajar mengajar di kelas lebih tepat dalam menerapkan gaya mengajar, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih berhasil.”²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa dengan guru mengetahui karakteristik masing-masing peserta didiknya, maka seorang guru akan lebih mudah memilih gaya mengajar yang tepat untuk diterapkannya ketika akan menyampaikan materi. Selain itu, proses belajar mengajar akan berlangsung efektif, nyaman serta disenangi peserta didik. Jika seorang guru tidak memiliki kemampuan untuk mempelajari karakter setiap peserta didiknya, maka dengan begitu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tidak akan tercapai dengan efektif.

d. Media Pengajaran

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi gaya mengajar yaitu, media pengajaran. Ketersediaan media ajar ini sangat menunjang keberlangsungan kegiatan pengajaran. Hal ini sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi, terutama di bidang pendidikan. Media ajar ini juga merupakan alat yang mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, diharapkan bagi seorang guru harus mampu mengaplikasikan media ajar khususnya yang berbasis teknologi. Hal itu sangat berguna untuk menciptakan suasana baru yang tentunya menyenangkan bagi peserta didik. Sebagaimana penjelasan Team Dosen FIP-FKIP, antara lain:

²⁴Ibid., 39

“Dalam mengajar, media sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, karena dengan media yang tepat, maka dapat membantu tugas guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Selain itu, dengan media juga dapat menyusun materi dan proses mengajar menjadi program-program yang lebih menarik dan berhasil.”²⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa media pengajaran merupakan hal yang paling berpengaruh dalam proses pengajaran di kelas. dengan mediaa pengajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang dibahas. Tanpa adanya media atau alat pengajaran, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik dan efektif.

²⁵Team Dosen FIP-FKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1980), 35.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kualitatif. Pada penelitian ini penulis mengadakan pengamatan atau wawancara terhadap obyek atau subyek penelitian, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif, karena pada penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan dianalisis serta disajikan dalam bentuk hasil deskripsi yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kim, H., Sefcik, J. S., dan Bradway, C., yang dikutip oleh Wiwin Yuliani bahwa:

Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.²⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah untuk mendeskripsikan tentang implementasi gaya mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 kota Palu.

²⁶Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling," *Jurnal Quanta* 2, no. 2 (2018): 84.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian serta memperoleh data-data yang diperlukan.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 12 kota Palu. Alasan penulis memilih lokasi ini, karena lokasi penelitian mudah dijangkau oleh penulis, dan juga belum ada yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Penelitian ini berfokus pada pengamatan terhadap implementasi gaya mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 kota palu.

C. Kehadiran Penulis

Kehadiran penulis di lapangan bersifat sebagai upaya melakukan penggalian data yang akurat dan objektif. Pada penelitian ini, penulis hadir sebagai perencana, pengumpul data, yang menganalisa data, bahkan sebagai penulis hasil penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini, data tersebut akan diperoleh melalui hasil interview, catatan pengamatan lapangan, potret, serta dokumen-dokumen.

Istilah “sumber data” mengarah pada jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subyek penelitiannya, dan darimana data dapat diperoleh.²⁷ Adapun data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

²⁷Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)* (Cet. I; Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017), 94.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi maupun wawancara kepada responden dan informan.²⁸ Adapun data primer pada penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terhadap subyek utama yaitu guru PAI serta subyek pendukung data penelitian lainnya seperti kepala sekolah, serta peserta didik kelas VIII B yang ada di SMP Negeri 12 Kota Palu.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Dengan kata lain, data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang dilakukan.²⁹

Data sekunder pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari hasil bacaan beberapa referensi dokumen, observasi, foto, serta penelitian terdahulu yang relevan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁰ Teknik pengumpulan data itu sendiri adalah beberapa cara yang akan digunakan oleh

²⁸Ibid., 95

²⁹Ibid., 95

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), 224.

penulis dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Teknik pengambilan data yang penulis gunakan yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Yin dalam buku Widodo menjelaskan bahwa teknik observasi ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti.³¹

Teknik observasi ini merupakan pengamatan langsung untuk melihat implementasi gaya mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 kota Palu.

2. Teknik Wawancara

Black & Champion dalam buku Widodo, mengemukakan bahwa:

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara digunakan dalam penelitian lapangan karena mempunyai sejumlah kelebihan, antara lain: dapat digunakan oleh peneliti untuk lebih cepat memperoleh informasi yang dibutuhkan, lebih meyakinkan peneliti bahwa responden menafsirkan pertanyaan dengan benar, memberikan kemungkinan besar atas keluwesan dalam proses pengajuan pertanyaan, banyak pengendalian yang dapat dilatih dalam konteks pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan, informasi dapat lebih siap diperiksa kebenarannya atas dasar isyarat nonverbal.³²

Wawancara yang dilakukan penulis pada penelitian ini untuk memperoleh informasi dari guru PAI, kepala sekolah/ wakil kepala sekolah, serta peserta didik tentang implementasi gaya mengajar oleh guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu.

³¹Widodo, *Metodologi Penelitian Populer & Praktis* (Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2019), 74.

³²Ibid., 74

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.³³

Teknik dokumentasi ini dilakukan penulis untuk mengambil data secara langsung yang berkaitan dengan implementasi gaya mengajar oleh guru PAI saat proses pembelajaran serta data- data penunjang lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir dalam buku Abd Hadi, Asrori, & Rusman, mengemukakan pengertian analisis data yaitu:

Upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.³⁴

Pada umumnya teknik analisis data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah analisis, yaitu 1) teknik analisis flowchartanalysis/ analisis data mengalir (Miles Huberman), 2) teknik analisis data model Spredley, 3) analisis deskriptif, 4) analisis isi (*contentanalysis*), dan 5) analisis semiotik (*semioticanalysis*).³⁵

³³Ibid., 75

³⁴Abd Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Cet. I; Purwokerto: Pena Persada, 2021), 68.

³⁵Samsu, *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)* (Cet. I; Jambi: PUSAKA JAMBI, 2017), 105.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data dengan model analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam buku Zuchri Abdussamad mengatakan bahwa, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru.³⁶

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat tiga tahap, yaitu:

1) Tahap reduksi data

Pada tahap ini data- data yang diperoleh kemudian dipilih, diringkas, disederhanakan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian kualitatif berlangsung bahkan hingga akhir penelitian dan sampai hasil akhir sudah lengkap.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan pencatatan dokumen, maka data tersebutlah kemudian direduksi.

2) Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti banyak berperan dalam kegiatan penyajian atau penampilan (display) data ini. Mengingat data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, maka penyajian data disusun dengan format naratif yang sistematis kepada pembaca.

³⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021), 176.

Pada langkah ini, penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Data yang telah disajikan tadi juga akan dilengkapi dengan beberapa aspek pendukung, seperti skema, tabel, bagan, dan sebagainya.

3) Tahap penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Zuchri Abdussamad, Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh.

Penarikan kesimpulan ini masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila penulis kembali menemukan kembali data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapatkan sebuah kesimpulan yang benar-benar sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Zulfafrial, keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.³⁷

Data-data yang didapatkan dari lokasi penelitian sangat penting untuk dicek kembali, agar memastikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang akurat sesuai harapan. Dalam pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sugiyono menjelaskan dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang

³⁷Zulfafrial, *Penelitian Kualitatif* (Cet. III; Surakarta: Yuma Pustaka, 2012), 89.

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.³⁸ Triangulasi terbagi menjadi 3; triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode. Penggunaan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara wawancara, pengamatan, dan dokumen tertulis, gambar atau foto. Penggunaan teknik triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018), 102.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah SMPN 12 Kota Palu

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah menengah negeri yang ada di kota Palu, yaitu di SMP Negeri 12 kota Palu. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai gambaran dari sekolah ini, antara lain:

1. Identitas Sekolah SMPN 12 Kota Palu

Nama : SMP Negeri 12 Kota Palu

NPSN : 40203579

Bentuk pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat : Jl. Dupa Indah

Desa/Kelurahan : Layana Indah

Kecamatan : Mantikulore

Kabupaten/Kota : Kota Palu

Provinsi : Sulawesi Tengah

2. Visi Misi SMPN 12 Kota Palu

a. Visi

Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan bermutu

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan inovatif.
- 2) Mewujudkan pelajar yang berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, berfikir kritis, dan kreatif.
- 3) Meningkatkan prestasi hasil belajarsiswa
- 4) Melaksanakan pembinaan seni serta olahraga prestasi.
- 5) Membina dan mengembangkan keterampilan dalam berbahasa inggris keterampilan jasa, dan bahasa daerah Kaili.

3. Keadaan SMPN 12 Kota palu

Tabel 1.1

Sarana dan Prasarana yang ada di SMPN 12 Kota Palu, antara lain :

No	Sarana & Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	5 Ruang	Layak digunakan
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Layak digunakan
3	Ruang Guru	1 Ruang	Layak digunakan
4	Ruang TU/ Kepegawaian	1 Ruang	Layak digunakan
5	Perpustakaan	1 Ruang	Layak digunakan
6	Laboratorium IPA	1 Ruang	Layak digunakan

7	Ruang UKS	1 Ruang	Layak digunakan
8	Mushola	1 Ruang	Layak digunakan
9	Lapangan Basket	1 Ruang	Layak digunakan
10	Tempat Berolahraga	1 Ruang	Layak digunakan
11	Toilet	3 Ruang	Layak digunakan
12	Komputer	29 Buah	Tidak Lengkap
13	Proyektor/Infocus	2 Buah	Tidak Lengkap
15	Meja & Bangku	176 Pasang	Lengkap & layak digunakan

Sumber data: Data dapodik SMPN 12 Kota Palu 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMPN 12 Kota Palu masih layak digunakan. Hampir semua bangunan/ruangan tidak ada kecacatan sama sekali. Mengenai prasarana yang ada di sekolah tersebut, terdapat 29 buah komputer akan tetapi hanya 23 komputer yang berfungsi dan layak digunakan. Selain itu ada 2 buah proyektor akan tetapi hanya 1 buah yang berfungsi. Untuk meja dan bangku terdapat kurang lebih ada 176 pasang dan masih lengkap serta masih layak digunakan.

4. Jumlah Peserta didik SMPN 12 Kota Palu

Tabel 1.2

Daftar peserta didik di SMPN 12 Kota Palu

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	19	8	27
VII B	22	9	31
VIII A	18	8	26
VIII B	14	8	22
IX A	10	13	23
IX B	9	12	21
JUMLAH	92	58	150

Sumber data: data dapodik SMPN 12 Kota Palu 2023

Peserta didik di SMPN 12 Kota Palu terdiri dari 150 peserta didik, yang terdiri dari 92 peserta didik laki-laki dan 58 peserta didik perempuan. Kelas VII A terdiri dari 27 orang, peserta didik laki-laki terdiri dari 19 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 8 orang. Kelas VII B terdiri dari 31 peserta didik, peserta didik laki-laki terdiri 22 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 9 orang. Kelas VIII A terdiri dari 26 peserta didik, peserta didik laki-laki terdiri dari 18 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 8 orang. Kelas VIII B terdiri dari 22 peserta didik, peserta didik laki-laki terdiri dari 14 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 8 orang. Kelas IX A terdiri dari 23 peserta didik, peserta didik laki-laki terdiri 10 orang dan peserta didik perempuan terdiri 13 orang. Kelas IX B terdiri dari 21 peserta didik, peserta didik laki-laki terdiri dari 9 orang dan peserta didik perempuan terdiri dari 12 orang.

5. Keadaan Guru dan Pegawai SMPN 12 Kota Palu

Tabel 1.3
Daftar nama guru dan pegawai di SMPN 12 Kota Palu

NO	NAMA	GOLONGAN	JABATAN
1	Wiji Slamet, S.Pd., M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Darlina, S.Pd	PNS	Wakil Kepala Sekolah/ Guru Bahasa Inggris
3	Ahmad Zakin Kurniawan, S.Pd	PNS	Guru BK
4	Dian Agusfitri, S.Pd	PNS	Guru PKN
5	Dra. Hj. Maswa	PNS	Guru IPS
6	Muliani, S.Pd	PPPK	Guru PAI
7	Hartati, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Inggris
8	Ridha, S.Pd	PNS	Guru Bahasa Indonesia
9	Syamsiar Fitri, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru IPA
10	Yowan A. Hasan, S.Pd	PPPK	Guru PJOK
11	Dra. Yulinda Subito	PNS	Guru IPA
12	Fidyah Afifah, S.Pd	Honorer	Guru Matematika
13	Effendi	Honorer	Tenaga Administrasi
14	Rully	Honorer	Tenaga Administrasi
15	Sri Wulandari, S.Pd	Honorer	Tenaga Administrasi
16	Abd. Aziz Ramadhan	Honorer	Tenaga Administrasi

Sumber data : Data dapodik SMPN 12 Kota Palu 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan pegawai di SMPN 12 kota Palu berjumlah 16 orang. 9 orang tenaga pendidik yang ada di SMPN 12 kota Palu sudah termasuk kategori Pegawai Negeri Sipil (PNS). 2 orang tenaga pendidik termasuk kategori PPPK, termasuk guru PAI. 5 orang lainnya termasuk kategori tenaga honorer, termasuk juga di dalamnya salah satu tenaga pendidik yaitu guru matematika.

B. Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu

Gaya mengajar merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru. Oleh karena itu, guru harus mampu menentukan gaya mengajar yang akan digunakan pada saat di kelas. Gaya mengajar guru dalam proses belajar mengajar akan menjadi pusat perhatian peserta didik, dimana hal ini akan menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas VIII B, adapun pernyataan ibu Muliani sebagai berikut:

“Menurut saya, gaya mengajar mempunyai peranan sangat penting. Karena untuk membangun sinergi antar guru dan peserta didik. Pemilihan gaya mengajar yang tepat menjadi salah satu cara agar bisa menarik minat belajar peserta didik dan juga untuk menjaga semangat belajar peserta didik.”³⁹

Perlu diketahui bahwa gaya mengajar dapat menjadi faktor penentu apakah peserta didik dapat mencapai target pembelajaran yang sudah dirancang guru. Gaya mengajar itu sendiri adalah kegiatan guru dalam proses interaksi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi rasa bosan peserta didik. Gaya

³⁹Muliani, Guru PAI kelas VIII B, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 25 Mei 2023

mengajar ini ditujukan agar motivasi belajar peserta didik terjaga. Tejanganya motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari ketekunan dan antusiasme peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dan cara mereka mengikuti pembelajaran di kelas. Adapun pernyataan ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B, sebagai berikut:

“Selaku guru PAI, pada saat penyampaian materi saya yang berperan aktif dalam menyampaikan materi. Hal ini saya terapkan dikarenakan sebagian besar peserta didik lebih senang dengan pembelajaran seperti itu. Selain itu, beberapa kali saya juga menerapkan pembelajaran yang bersifat individu. Misalnya mengarahkan peserta didik agar menelaah pokok bahasan yang sedang dibahas dengan cara mereka sendiri. Baik itu dengan membaca buku, mencari referensi bacaan dari internet, diskusi dan lain sebagainya, yang kemudian nantinya hasil yang mereka pelajari itu, disetor yang akan menjadi tugas harian.”⁴⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pemilihan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII B mengikuti situasi dan kondisi peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan cara mengajar yang menempatkan dirinya lebih aktif dibanding peserta didik saat di kelas. Hal itu ditunjukkan oleh guru lebih banyak menyampaikan materi kepada peserta didik, memberikan wejangan berdasarkan nilai nilai islami yang telah berlaku sejak lama. Selain itu, guru PAI kelas VIII B juga menerapkan cara pembelajaran individu atau secara personal kepada peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan memberikan arahan pada peserta didik agar mendalami materi berdasarkan masing-masing individu peserta didik. Tidak hanya itu, guru PAI kelas VIII B juga menerapkan cara atau gaya mengajar interaksi antar peserta didik dengan guru maupun interaksi antar

⁴⁰Muliani, Guru PAI kelas VIII B, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 17 Juli 2023

peserta didik dengan peserta didik. Pembelajaran bersifat teknologis juga beberapa kali diterapkan oleh guru PAI ketika mengajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan, jika dikaitkan dengan penjelasan mengenai ciri-ciri gaya mengajar yang diterapkan, bahwa ada 4 gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI kelas VIII B adalah gaya mengajar klasik, gaya mengajar personalisasi, interaksional serta teknologis. Untuk lebih lanjut, penulis akan membahas lebih dalam tentang gaya mengajar yang sering digunakan oleh guru PAI di kelas VIII B. Adapun penjelasannya antara lain:

1. Gaya Mengajar Klasik

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, guru PAI mengacu pada bahan/isi materi yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak dituntut aktif di kelas, dan guru yang menjadi pusat informasi materi pelajaran utama. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara penulis dengan guru PAI kelas VIII B, ibu Muliani selaku guru PAI mengemukakan bahwa:

“setiap akan memulai pembelajaran, saya sebagai guru PAI selalu menuntun peserta didik agar selalu memulai aktivitas pembelajaran dengan berdoa. Di samping itu, saya juga mempunyai target yang berupa hafalan al-qur’an juz 30 agar nantinya setelah lulus dari sekolah ini, peserta didik mempunyai bekal hafalan beberapa surah yang ada di al-qur’an. Selain kegiatan berdoa dan hafalan tersebut, saya selalu memberi wejangan tentang rasa syukur kepada Allah swt., yang telah memberikan kita kesempatan dan nikmat kesehatan sehingga masih bisa dapat menuntut ilmu dan juga nilai-nilai yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan disampaikan.”⁴¹

⁴¹Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

Berdasarkan ungkapan tersebut, bahwa setiap sebelum memulai pembelajaran, guru PAI senantiasa memberikan penyampaian tentang nilai-nilai Islam masih terus diterapkan oleh guru PAI. Adapun langkah-langkah penerapan gaya mengajar klasik oleh guru PAI kelas VIII B, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Muliani selaku guru PAI, antara lain:

“Sebagai seorang guru terkhususnya guru PAI, pemberian nilai-nilai islami masih terus saya lakukan, baik itu pada saat pembelajaran berlangsung ataupun ketika diluar jam pelajaran. Penanaman nilai-nilai islami tersebut misalnya, harus selalu bersikap sopan santun kepada siapapun, senantiasa bersyukur, menjauhi larangan agama, dan pastinya pesan agar selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, agar menjadi generasi bangsa yang berguna di masa depan. Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran, biasanya saya yang berperan aktif di kelas. Saya menjelaskan secara menyeluruh atas materi pelajaran yang sedang dibahas”⁴²

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, langkah-langkah penerapan gaya mengajar klasik oleh guru PAI kelas VIII B, antara lain:

- a. Diawal pembelajaran, guru PAI memberikan wejangan atau pesan-pesan yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan/islami yang berkenaan dengan materi pembahasan. Penanaman nilai-nilai islami menjadi suatu kewajiban seorang guru di sekolah. Baik itu ketika pembelajaran berlangsung, maupun diluar jam pelajaran. Hal ini tentunya menjadi hal penting yang sudah diterapkan sejak lama, agar menumbuhkan kesadaran peserta didik agar menyiapkan dirinya supaya menjadi pribadi yang berkualitas.
- b. Guru PAI secara keseluruhan memberi penjelasan mengenai dengan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Penjelasan tersebut sesuai dengan hasil

⁴²Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

pengamatan yang ditemukan oleh penulis. Guru yang mendominasi kelas, dalam arti sebagian besar kegiatan penyampaian materi berasal dari penjelasan oleh guru.

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik hanya diminta untuk menyimak penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini tentunya pasif, karena tidak melibatkan peserta didik. Penggunaan gaya mengajar klasik oleh guru terlihat mendapat respon yang baik dari peserta didik. Hal ini terlihat pada hasil pengamatan penulis ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, saat guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik begitu memperhatikan apa yang sedang disampaikan oleh guru. Respon baik juga terlihat ketika guru menyampaikan nilai-nilai berupa nasehat keagamaan maupun penyampaian motivasi belajar sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Peserta didik menyukai gaya mengajar klasik ini. Adapun hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan peserta didik kelas VIII B, sebagai berikut:

Pernyataan Alif Purnama Putra:

“Saya suka kalau gurunya mengajar dengan cara/gaya berceramah di kelas. karena saya lebih senang mendengarkan materi dibandingkan saya harus disuruh belajar dan menulis materi sendiri.”⁴³

Pernyataan selanjutnya dari Vara Nadirah, peserta didik kelas VIII B , sebagai berikut:

“Saya lebih senang belajar kalau mendengarkan materi dari guru, kita menyimak materi dan kalau perlu sambil mencatat hal-hal penting yang disampaikan.”⁴⁴

⁴³Alif Purnama Putra, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Mushola Nur Tarbiyah SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

⁴⁴Vara Nadirah, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Kelas VIII B SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik tersebut, serta mengacu pada hasil pengamatan oleh penulis, bahwa penggunaan gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang disenangi oleh peserta didik. Hal tersebut terlihat saat pembelajaran tengah berlangsung. Peserta didik kelas VIII B, antusias menyimak penjelasan materi dari guru, bahkan sesekali mencatat istilah-istilah penting yang bersangkutan dengan pokok bahasan yang sedang dibahas. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis, maka dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar klasik dapat memotivasi peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMPN 12 Kota Palu.

2. Gaya Mengajar Personalisasi

Gaya mengajar personalisasi, yaitu gaya mengajar yang memfokuskan pada upaya menarik kemauan peserta didik dalam belajar. Dalam hal ini, guru lebih menekankan pada peserta didik supaya menjadi dirinya sendiri saat pembelajaran di kelas agar mereka terlatih mengembangkan kreativitas dalam belajar. Gaya mengajar personalisasi seutuhnya berpusat pada peserta didik, guru hanya menjadi pengarah dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, guru menerapkan gaya mengajar personalisasi di kelas VIII B, dimana Materi/bahan ajar disesuaikan dengan topik pembahasan yang ada pada buku paket pelajaran yang ada di sekolah dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Selain itu, guru yang seharusnya hanya berperan sebagai pendamping yang mengarahkan peserta didik untuk menyelesaikan satu topik pembahasan atau tugas yang telah diberikan secara individu sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini diperjelas

lagi dengan hasil wawancara penulis bersama guru PAI, ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B mengemukakan bahwa:

“Untuk penggunaan gaya mengajar personal ini, saya memberikan instruksi kepada mereka untuk merangkum atau mengumpulkan informasi yang banyak berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. dengan begitu, peserta didik bisa belajar mandiri dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengolah materi pelajaran.”⁴⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut, di kelas VIII B pembelajaran secara personalisasi menggunakan sistem merangkum materi. Peserta didik dibebaskan untuk mengumpulkan serta menyimpulkan sendiri materi yang menurut mereka penting untuk dijadikan bahan belajar melalui cara yang mereka sukai, baik itu dari membaca buku, mencari di internet, dan lain sebagainya. Adapun langkah-langkah penerapan gaya mengajar personalisasi oleh guru PAI kelas VIII B, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Muliani, antara lain:

“Sebelum mengarahkan peserta didik untuk belajar secara individu, tidak lupa saya memberikan sedikit pengantar terkait materi yang akan dibahas. hal ini saya lakukan agar peserta didik memahami materi dan juga agar lebih terarah ketika belajar sendiri. Selanjutnya, setelah saya memberikan sedikit pengantar terkait materi, barulah saya mengarahkan peserta didik untuk mencari serta mengumpulkan materi pembelajaran secara individu. Setelah peserta didik diberi kesempatan untuk belajar secara individu tadi, mengumpulkan materi, informasi yang berkaitan dengan materi yang dibahas, selanjutnya hasil yang telah mereka kumpulkan barulah disetor kembali ke saya. Hal itu akan menjadi penilaian sebagai tugas-tugas.”⁴⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui langkah-langkah penerapan gaya mengajar personalisasi oleh guru PAI kelas VIII B, antara lain:

⁴⁵Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

⁴⁶Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

- a. Sebelum menerapkan gaya mengajar secara individu, guru PAI selalu memberikan sedikit pengantar terkait materi yang akan dibahas. Sebelum akan menerapkan pembelajaran bersifat individu, guru PAI senantiasa memberikan sedikit pengantar materi yang akan dibahas kepada peserta didik.
- b. Guru PAI memberi arahan pada peserta didik agar mendalami serta mencari tahu informasi lebih lanjut atas suatu materi pelajaran yang akan dibahas, berdasarkan cara yang mereka sukai atau kuasai. Setelah pemberian sedikit pengantar materi, pembelajaran difokuskan kepada peserta didik. masing-masing peserta didik yang diharapkan untuk lebih dominan dalam belajar.
- c. Setelah itu, hasil informasi yang telah dikumpulkan oleh peserta didik kemudian akan disetor kepada guru. Hal itu akan menjadi salah satu tugas harian secara individu (personal) diterapkan agar memberikan kesempatan pada peserta didik agar mengembangkan diri dengan cara belajar dengan caramereka sendiri. Kemudian hal itu juga akan menjadi penilaian bagi guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis, penggunaan gaya mengajar personalisasi ini dapat diterima dengan baik oleh peserta didik kelas VIII B, dapat dilihat dari antusias dan semangat peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Adapun hasil wawancara penulis dengan peserta didik, Nadzirah salah satu peserta didik kelas VIII B mengemukakan bahwa:

“Saya dan teman-teman suka dengan gaya mengajar yang diterapkan guru PAI. Untuk saya sendiri lebih suka kalau disuruh belajar sendiri, seperti

merangkum, membaca materi sendiri-sendiri, menyelesaikan tugas dengan cara kita sendiri.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan gaya mengajar personalisasi merupakan gaya mengajar yang sering digunakan oleh guru PAI. Dengan diterapkannya gaya mengajar ini, peserta didik senang serta dapat memotivasi mereka untuk belajar.

3. Gaya Mengajar Interaksional

Gaya mengajar interaksional merupakan gaya mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antar guru dengan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Guru dan peserta didik, bahkan antar sesama peserta didik dituntut agar saling bergantung melalui interaksi yang dinamis dalam mengembangkan materi yang sedang dibahas. Gaya mengajar ini, menuntut guru dan peserta didik aktif pada saat di kelas.

Sebagaimana pada kegiatan belajar mengajar umumnya yang didalamnya menimbulkan dialog antar Guru dengan peserta didik maupun antar sesama peserta didik. Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ingin bertanya, mengemukakan pendapat/argumen berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B, adapun hasilnya:

“Pada kegiatan pembelajaran, interaksi itu penting. Oleh karena itu, saya sebagai guru sesekali menuntut peserta didik agar mengajukan pertanyaan jika ada yang kurang dipahami, saya juga membebaskan peserta didik untuk saling berdiskusi atas materi yang sedang dibahas bersama. Hal ini saya

⁴⁷Nadzirah, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Mushola Nur Tarbiyah SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

lakukan untuk mengasah kemampuan berbicara atau menyuarakan pendapat peserta didik.”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di kelas VIII B interaksi dalam pembelajaran masih terlaksana dengan baik. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa interaksi itu aspek penting dalam kehidupan. Penggunaan gaya mengajar interaksional ini, umum digunakan oleh semua guru guna mengasah kemampuan berbicara peserta didik didepan umum, dan juga membuka wawasan peserta didik atas materi yang sedang dibahas.

Penggunaan gaya mengajar interaksional oleh guru PAI di kelas VIII B, biasanya diterapkan ditengah proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru PAI biasanya membuka sesi tanya-jawab atau bahkan diskusi kecil antar guru dan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Hal itu bertujuan agar melatih kemampuan berbicara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau tanggapan. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B mengenai langkah-langkah penerapan gaya mengajar interaksional, sebagai berikut:

“Untuk pembelajaran yang melibatkan kegiatan diskusi atau tanya jawab, biasanya saya terapkan ditengah proses pembelajaran berlangsung. Saya selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terkait materi pelajaran yang sedang dibahas. Selanjutnya, sebelum saya memberi penjelasan, terlebih dahulu saya mempersilahkan kepada peserta didik untuk berdiskusi kecil kepada teman sebangku, setelah itu barulah penjelasan dari mereka

⁴⁸Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

dikumpulkan, kemudian saya yang akan menyimpulkan dari penjelasan materi tersebut.”⁴⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa, langkah-langkah penerapan pembelajaran bersifat interaksional ini, untuk sesi tanya jawab diterapkan guru PAI ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Guru PAI tidak menutup akses peserta didik untuk bertanya apa yang belum dipahami terkait dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. Sebagaimana hasil pengamatan yang ditemukan oleh penulis, peserta didik dibebaskan untuk selalu mengajukan pertanyaan atau menanggapi materi yang sedang dibahas.

Pernyataan lanjutan ibu Muliani selaku guru PAI tentang penerapan gaya mengajar interaksional ini, antara lain:

“Untuk kegiatan diskusi, saya menerapkan dengan mengarahkan pada peserta didik untuk berdiskusi kepada teman sebangku atau dengan membentuk kelompok kecil dalam kelas. kemudian biasanya saya memberikan sebuah tugas untuk memecahkan satu permasalahan atau pembahasan, dengan mengumpulkan hasil penjelasan yang mereka dapatkan, selanjutnya diakhir akan disimpulkan kembali secara bersama-sama.”⁵⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa penerapan pembelajaran dengan melibatkan kegiatan diskusi, dilakukan dengan cara mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi kecil dengan teman sebangku, maupun dengan membentuk kelompok kecil untuk selanjutnya diberi tugas membahas materi, yang kemudian diakhir pembelajaran barulah guru yang mengumpulkan hasil yang telah

⁴⁹Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

⁵⁰Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

dirumuskan oleh peserta didik. Di akhir pembelajaran, guru yang akan menyimpulkan materi yang telah dirumuskan peserta didik sebelumnya.

Adapun pernyataan dari Vara Nadirah, selaku peserta didik kelas VIII B, yaitu:

“Ketika belajar PAI biasanya guru selalu memberikan pertanyaan kepada kami, atau memberikan kami kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atas materi yang dibahas. Selain itu juga, di kelas kami diberi kesempatan untuk melakukan diskusi kecil dengan teman lainnya. dengan begitu, kami bisa saling bertukar informasi dengan guru atau dengan teman-teman.”⁵¹

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik tersebut, diketahui bahwa saat pembelajaran, guru PAI senantiasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atas apa yang kurang dipahaminya mengenai materi yang sedang dibahas. Diskusi kecil pun sering dilakukan di dalam kelas guna memngkaji materi pelajaran sehingga dapat dipahami oleh semua peserta didik. Dengan demikian, penerapan gaya mengajar interaksional ini juga disenangi dan diterima dengan baik oleh peserta didik, serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar PAI.

4. Gaya Mengajar Teknologis

Gaya mengajar teknologis merupakan gaya mengajar modern yang melibatkan penggunaan media teknologi pada saat kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan teknologi yang ada, secara tidak langsung membantu berjalannya proses penyampaian materi di kelas, dan juga menjadi alternatif bagi guru agar tetap menjaga semangat belajar peserta didik.

⁵¹Vara Nadirah, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Kelas VIII B SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

Berkaitan dengan penggunaan gaya mengajar teknologis, ibu Muliani, selaku guru PAI kelas VIII B, mengemukakan bahwa:

“Pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, biasanya dilakukan dalam bentuk menampilkan video animasi, tampilan power point yang berisikan materi. Hal itu saya terapkan guna untuk memberikan kesan pada peserta didik agar tetap semangat belajar PAI.”⁵²

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan gaya mengajar teknologis oleh guru PAI dengan berbagai cara. Menampilkan video berupa animasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, menampilkan materi yang sudah dimuat menarik dalam bentuk tampilan slide power point. Adapun langkah-langkah penerapan gaya mengajar teknologis, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B, yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran berbasis teknologi ini, saya selalu memberikan sedikit pengantar materi yang akan dibahas, setelah itu barulah saya menyiapkan medianya. Selanjutnya yang saya lakukan yaitu, menyiapkan media pembelajarannya yaitu infocus dan lain sebagainya. Setelah itu, saya menampilkan foto/video atau terkadang menyajikan materi dengan power point berkaitan dengan materi yang dibahas. Kemudian, saya mempersilahkan peserta didik mengamati dan menelaah materi atau foto/video yang tersaji di infocus.”⁵³

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa, langkah-langkah penggunaan gaya mengajar teknologis oleh guru PAI kelas VIII B, antara lain:

⁵²Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

⁵³Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

- a. Memberikan pengantar materi yang akan dibahas. Guru PAI kelas VIII senantiasa memberikan sedikit pengantar yang berkaitan dengan materi terlebih dahulu. Hal itu guna mengenalkan sedikit materi pada peserta didik.
- b. Menampilkan foto/video yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, atau menampilkan materi yang diulas dalam bentuk power point. Setelah guru PAI memberikan sedikit pengantar materi, barulah guru menyajikan materi melalui proyektor.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati dan menanggapi materi atau foto/video yang ditampilkan. Dengan begitu, peserta didik dapat dengan mudah untuk memperdalam pemahaman terhadap materi yang sedang dibahas.

Penggunaan gaya mengajar teknologis mendapat tanggapan dari peserta didik kelas VIII B. Adapun tanggapan dari Alif Purnama Putra, selaku peserta didik kelas VIII B, yaitu:

“Kalau belajar pakai infocus, saya dan teman semangat. Biasanya guru menampilkan foto atau video sesuai dengan materi. Ketika belajar, kami juga sambil mengamati apa yang ditampilkan di infocus. Jadi, kami lebih paham dengan materi yang sedang dibahas.”⁵⁴

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut, diketahui bahwa peserta didik kelas VIII B lebih antusias jika belajar menggunakan teknologi. Mereka lebih senang belajar sambil mengamati dan merekam langsung bagaimana gambaran

⁵⁴Alif Purnama Putra, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Mushola Nur Tarbiyah SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

materi yang sedang dibahas. Dengan begitu, peserta didik lebih memahami materi pelajaran khususnya mata pelajaran PAI.

Untuk penggunaan teknologis sendiri, masih jarang sekali diterapkan saat di kelas. Sebagaimana penjelasan lanjutan dari ibu Muliani, selaku guru PAI kelas VIII B, antara lain:

“Pembelajaran berbasis teknologis ini, tidak selalu saya terapkan saat mengajar. Saya menerapkannya pada materi dan waktu tertentu. Karena adanya kendala proyektor, jadi kami sebagai guru harus bergiliran ketika hendak memakainya. Tetapi ketika memberikan pekerjaan rumah kepada peserta didik, saya membebaskan mereka untuk mencari penjelasan atau jawaban dari mengakses internet melalui hp masing-masing. Hal itu mereka lakukan diluar jam sekolah. Karena di sekolah dilarang membawa hp.”⁵⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan gaya mengajar teknologis tidak dilakukan terus menerus. Hal ini dikarenakan adanya kendala dalam pemanfaatan media teknologi yang ada di sekolah. Namun, jika guru memberikan sebuah tugas harian atau pekerjaan rumah kepada peserta didik, tentunya dalam mencari hingga mengumpulkan bahan materi tersebut peserta didik mempergunakan internet sebagai salah satu sumber mendapatkan informasi. Penggunaan internet tersebut dilakukan di luar sekolah, dikarenakan adanya larangan membawa ponsel ke dalam lingkungan sekolah, dan juga adanya keterbatasan waktu dan kondisi untuk mempergunakan fasilitas laboratorium komputer dalam mengakses internet.

Berdasarkan penjelasan mengenai gaya mengajar yang digunakan guru PAI kelas VIII B tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar yang dapat

⁵⁵Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

memotivasi peserta didik kelas VIII B dalam belajar PAI adalah gaya mengajar klasik, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar teknologis.

C. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gaya Mengajar Guru PAI di SMP Negeri 12 Kota Palu

Pada pembahasan ini akan lebih difokuskan pada pembahasan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat pada implementasi gaya mengajar guru PAI pada mata pelajaran PAI. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, motivasi belajar peserta didik masih terjaga. Pada saat belajar PAI, peserta didik antusias untuk belajar. Peserta didik kelas VIII B rata-rata suka dengan pelajaran PAI, dan tidak banyak yang merasa bosan saat belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nadzirah peserta didik kelas VIII B:

“Ya, saya suka bahkan dari SD sudah suka dengan pelajaran agama (PAI). Alasannya selama belajar PAI, guru yang mengajar juga asik dan dalam menyampaikan materi, kami sebagai peserta didik merasa mudah untuk memahami materinya.”⁵⁶

Selanjutnya pernyataan dari Vara Nadirah:

“Sama dengan teman-teman yang lain, saya juga suka dengan pelajaran agama (PAI). Gurunya juga asik kalau mengajar, untuk saya sendiri sejauh ini paham dengan materi yang disampaikan.”⁵⁷

Berdasarkan pernyataan peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas VIII B di SMPN 12 kota Palu memiliki motivasi belajar PAI

⁵⁶Nadzirah, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Mushola Nur Tarbiyah, pada tanggal 24 Juli 2023

⁵⁷Vara Nadirah, Peserta Didik SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Kelas VIII B SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 24 Juli 2023

yang bagus. Mereka juga menyukai pelajaran PAI. Dengan begitu, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Namun, pemberian motivasi belajar kepada peserta didik masih terus diterapkan oleh guru. Pemberian motivasi belajar kepada peserta didik tentunya juga menjadi tanggung jawab guru. Hal ini didasarkan pada pernyataan guru PAI kelas VIII B, ibu Muliani mengemukakan bahwa:

“Sebagai seorang guru tentunya harus selalu memberikan wejangan yang tentunya berisikan motivasi agar senantiasa semangat dalam menuntut ilmu. Selain itu, kita sebagai guru tentunya mempunyai cara yang berbeda-beda setiap kali memacu semangat belajar peserta didik saat di kelas.”⁵⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa guru PAI senantiasa memberikan pesan moral kepada peserta didik, agar belajar dengan sebaik-baiknya. Dalam pemberian atau meningkatkan motivasi tentunya ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor pendukung gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII B di SMPN 12 Kota Palu, sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B, sebagai berikut:

“Hal yang mendukung selama saya mengajar, peserta didik disini khususnya kelas VIII B antusias untuk belajar PAI dengan begitu saya sebagai guru merasa terus semangat untuk mengajar karena respon yang baik peserta didik terhadap saya. Selain itu juga, mata pelajaran PAI yang dijadwalkan di pagi hari yang membuat semangat peserta didik masih terjaga untuk memulai hari di sekolah. Biasanya juga saya mengajak peserta didik belajar di musholah, di halaman depan kelas, agar supaya tidak jenuh belajar di dalam kelas terus. Dalam penerapan pengajaran oleh saya, hal yang mendukung juga terdapat banyak buku-buku paket pelajaran PAI serta internet yang memadai sehingga membantu saya untuk mengembangkan materi serta menunjang gaya mengajar yang saya terapkan.”⁵⁹

⁵⁸Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

⁵⁹Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi gaya mengajar guru PAI, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Antusiasme peserta didik. semangat belajar peserta didik kelas VIII B untuk belajar PAI masih sangat terjaga. Terlihat ketika saat di kelas mereka mengikuti pembelajaran dengan begitu baik.
2. Perasaan semangat mengajar. Hal ini mempengaruhi semangat dan minat yang tinggi pula pada peserta didik ketika pembelajaran PAI berlangsung. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya mengenai kondisi motivasi belajar peserta didik kelas VIII B yang masih terjaga ketika belajar PAI, hal ini menjadi faktor penting untuk memacu kepercayaan diri seorang guru ketika menyampaikan materi di kelas.
3. Mata pelajaran PAI dijadwalkan di pagi hari, jam pertama. Hal ini juga merupakan faktor pendukung terhadap motivasi belajar peserta didik. Pembelajaran di pagi hari tentunya memberikan kesan yang masih fresh sehingga perasaan semangat guru dan peserta didik masih terjaga maka pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan efektif.
4. Lokasi belajar. Pemilihan lokasi untuk belajar menjadi salah satu hal yang biasanya dilakukan guru PAI. Oleh karena itu, guru PAI beberapa kali mengajak peserta didik belajar diluar ruang kelas. Dengan begitu, peserta didik tidak akan mudah jenuh jika harus belajar di dalam kelas terus.
5. Sumber belajar yang memadai (buku dan internet). Buku merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting bagi guru dan peserta didik. banyaknya buku

yang tersedia, merupakan hal yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya ketersediaan buku ini, sangat menunjang guru dalam menerapkan gaya mengajar klasik, personalisasi, serta interaksional. Selain itu, ketersediaan internet juga menjadi sumber belajar lain yang dapat diakses untuk mencari banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Dengan adanya internet, dapat mempermudah guru dalam menerapkan gaya mengajar personalisasi. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan pada peserta didik mengakses internet guna mencari materi pelajaran sebanyak-banyaknya, diluar sekolah.

Selanjutnya, pembahasan mengenai faktor penghambat implementasi gaya mengajar guru PAI kelas VIII B di SMPN 12 Kota Palu. Dalam menerapkan gaya mengajar tentunya tidak selalu berjalan dengan sesuai keinginan. Begitu juga dengan apa yang dialami guru PAI kelas VIII B di SMPN 12 Kota Palu. Hambatan ketika akan mengajar tentunya sering terjadi. Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh ibu Muliani selaku guru PAI kelas VIII B, sebagai berikut:

“Saat mengajar atau ketika hendak mengajar, saya sebagai guru tidak lepas dari permasalahan berupa hambatan yang ada. Yang biasa saya hadapi adalah, berkenaan dengan kejenuhan, seperti yang kita ketahui, rasa jenuh itu pasti pernah dirasakan oleh siapapun. Tapi sebisa mungkin saya selalu mengalihkan peserta didik agar senantiasa menjaga semangat belajarnya. selain itu, infocus kurang, jadi ketika akan menerapkan pembelajaran berbasis teknologis, tertunda. Jadi harus bergiliran sama guru mata pelajaran lain. Penggunaan media teknologi masih jarang saya terapkan karena hal itu tadi.”⁶⁰

⁶⁰Muliani, Guru PAI SMPN 12 Kota Palu, Wawancara, di Ruang Guru SMPN 12 Kota Palu, pada tanggal 20 Juli 2023

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang menghambat guru PAI ketika hendak mengajar. Adapun faktor-faktor penghambat implementasi gaya mengajar guru PAI, antara lain:

1. Rasa Jenuh. Hal ini merupakan hambatan yang sering dihadapi oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran. Kejenuhan tidak dapat dipungkiri sering dirasakan oleh peserta didik, terutama kejenuhan ketika belajar.
2. Proyektor yang kurang memadai. Kurangnya proyektor di sekolah menjadi hambatan bagi guru ketika hendak menerapkan pembelajaran berbasis teknologis. Keterbatasan ini tentunya sangat berpengaruh bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan permasalahan yang penulis teliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis dan penafsiran data yang telah ada. Sedangkan, saran-saran diberikan sebagai bahan pertimbangan agar dapat membantu terlaksananya kegiatan pembelajaran dengan efektif.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, adapun kesimpulannya, sebagai berikut:

1. Guru PAI kelas VIII B di SMPN 12 Kota Palu menggunakan gaya mengajar klasik, gaya mengajar personalisasi, gaya mengajar interaksional, dan gaya mengajar teknologis. Pemilihan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru PAI kelas VIII B mengikuti situasi dan kondisi peserta didik. Gaya mengajar klasik merupakan gaya mengajar yang lebih sering digunakan saat kegiatan pembelajaran di SMPN 12 Kota Palu. Guru yang lebih dominan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan gaya mengajar personalisasi di kelas VIII B, materi/bahan ajar disesuaikan dengan topik pembahasan yang ada pada buku paket pelajaran yang ada di sekolah dan disesuaikan dengan minat peserta didik. Pembelajaran secara personalisasi menggunakan sistem merangkum materi. Peserta didik dibebaskan untuk mengumpulkan serta menyimpulkan sendiri materi yang menurut mereka penting untuk dijadikan bahan belajar melalui cara yang mereka sukai, baik

itu dari membaca buku, mencari di internet, dan lain sebagainya. Untuk penerapan gaya mengajar interaksional, guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik jika ingin bertanya, mengemukakan pendapat/argumen berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang dibahas. pembelajaran seperti ini, diterapkan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru PAI biasanya membuka sesi tanya-jawab atau bahkan diskusi kecil antar guru dan peserta didik, maupun antar sesama peserta didik. Penerapan gaya mengajar teknologis, penggunaan gaya mengajar teknologis oleh guru PAI dilakukan dengan berbagai cara. Seperti menampilkan video berupa animasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, menampilkan materi yang sudah dimuat menarik dalam bentuk tampilan slide power point. Penggunaan gaya mengajar teknologis tidak dilakukan terus menerus. Hal ini dikarenakan adanya kendala dalam pemanfaatan media teknologi yang ada di sekolah.

2. Faktor-faktor pendukung implementasi gaya mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 kota Palu, antara lain: a) Antusiasme peserta didik; b) Perasaan semangat mengajar; c) Mata pelajaran PAI dijadwalkan di pagi hari, jam pertama; d) Lokasi belajar; e) Sumber belajar yang memadai (buku dan internet). Adapun faktor-faktor penghambat implementasi gaya mengajar guru PAI di SMP Negeri 12 kota Palu, antara lain: a) Rasa Jenuh; b) Proyektor yang kurang memadai.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian dirumuskan dalam bentuk saran atau rekomendasi yang bersumber pada temuan penelitian, dan kesimpulan hasil penelitian. Adapun implikasi penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Melalui skripsi ini, diharapkan kepada guru maupun calon guru agar senantiasa mencari cara untuk mengembangkan pembelajaran. Utamanya dalam hal pemilihan gaya mengajar. Pemilihan gaya mengajar yang bijak tentunya akan berdampak baik kedepannya bagi proses pembelajaran.
2. Kedepannya, perlu adanya kerjasama antar guru dan peserta didik agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.
3. Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi para guru dan calon guru dalam membenah diri sehubungan dengan kegiatan pengajaran yang dilakukan, agar lebih memperhatikan situasi dan kondisi peserta didik, agar senantiasa menjaga semangat dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Anwar, Muslem Daud, Abu Bakar, Zainuddin, dan Fadhila Fonna. “Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Serambi Ilmu* 21, no. 1 (2020).
- Ariani, Trisna. “Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, ed. 16, tahun ke-5, 2016.
- Bayu, Samodra, Akhmad Arif, dan Musa Pelu. “Hubungan Antara Persepsi Tentang Gaya Mengajar Guru dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal CANDI* 21, no. 2 (2021).
- Deli, Ratna. “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IX B di SMPN Manarai Nomor 18 Kepulauan Selayar.” *Sistema: Jurnal Pendidikan* 8, no. 1, 2022.
- Devi, Sabrina Salsa, dan Mohamad Arief Rafsanjani. “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 9, no. 3 (2021).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Semarang: Rineka Cipta, 2006.
- Hadi, Abd, Asrori dan Rusman. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Cet. I; Purwokerto: Pena Persada, 2021.
- Hasri, Kharis Sulaiman. “Analisis Gaya Mengajar Guru Dalam Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Man 1 Kendari.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1, (2021).
- Kaliky, Mokhsin Anto Leko. “Pengaruh Gaya Mengajar Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas VII SMP Al-Wathan Ambon” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ambon, Ambon, 2017.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kusumadewi, Rosida. “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2021.

- Kusumawati, Naniek. *Strategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Cet. I; Jawa Timur: AE Medika Grafika, 2019.
- Maisarah, Devi. “Analisis Gaya Mengajar Guru IPA Dalam Menerapkan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Greded.” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Tadris IPA-Biologi, IAIN Syech Nurjati Cirebon, Cirebon, 2015.
- Male, Veronika, Ansar, dan Arwildayanto. “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Model Gorontalo Kecamatan Botupingge.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021).
- Krisna, Ningsih, Dewi Krisna. “Gaya Mengajar Guru PAI di Madrasah Aliyah Islamiyah Mathla’ul Anwar Cintamulya Candipuro Lampung Selatan” Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PAI, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2021
- Nurkholis. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. ” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013).
- Rahman BP, Abd, Subhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani. “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur Pendidikan.” *Jurnal Al Urwatul Wutsqa* 2, no.1 (2022).
- Rahmat, Hery dan Miftahul Jannatin. “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. ” *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018).
- Republik Indonesia. *Undang- undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat JDIIH Kememparekraf, Jakarta, 2003.
- Samsu. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta research & Development)*. Cet. I; Jambi: Pusaka Jambi, 2017.
- Sandi, Annisa Laras, Amirudin dan Achmad Junaedi Sitika. “Peranan Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusih.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, no. 2 (2021).
- Santika, Diska dan Abdul Aziz Mustamin. “Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MA Abdur Rohman Bungamas Kabupaten Lahat.” *Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVIII; Bandung: Alfabeta, 2018.

- Team Dosen FIP-FKIP, *Pengantar Dasar-Dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1980.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Umar, Nurjaina dan Wadan Y Anuli. “Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Alkhairat Sospol Kota Manado,” *Journal of Elementary Education Research* 2, no. 1 (2022).
- Widodo. *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Cet. III; Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Wijayanti, Nisa dan Sri Adi Widodo. “Studi Korelasi Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Daring.” *Jurnal of Instructional Mathematics* 2, no. 1 (2021).
- Yuliani, Wiwin. “Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Konseling.” *Jurnal Quanta* 2, no. 2 (2018).
- Zuldafrial, *Penelitian Kualitatif*. Cet. III; Surakarta: Yuma Pustaka, 2012.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah
 - a. Profil SMP Negeri 12 Kota Palu
2. Sarana dan Prasarana
 - a. Jumlah ruang belajar SMP Negeri 12 Kota Palu
 - b. Jumlah ruang kepala sekolah SMP Negeri 12 Kota Palu
 - c. Jumlah ruang guru SMP Negeri 12 Kota Palu
 - d. Jumlah ruang TU/ Kepegawaian SMP Negeri 12 Kota Palu
 - e. Jumlah perpustakaan SMP Negeri 12 Kota Palu
 - f. Jumlah Laboratorium IPA SMP Negeri 12 Kota Palu
 - g. Jumlah ruang UKS SMP Negeri 12 Kota Palu
 - h. Jumlah musholah SMP Negeri 12 Kota Palu
 - i. Jumlah lapangan basket SMP Negeri 12 Kota Palu
 - j. Jumlah tempat berolahraga SMP Negeri 12 Kota Palu
 - k. Jumlah toilet SMP Negeri 12 Kota Palu
3. Kondisi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik
 - a. Jumlah tenaga pendidik dan staf kepegawaian SMP Negeri 12 Kota Palu
 - b. Jumlah peserta didik SMP Negeri 12 Kota Palu

PEDOMAN WAWANCARA

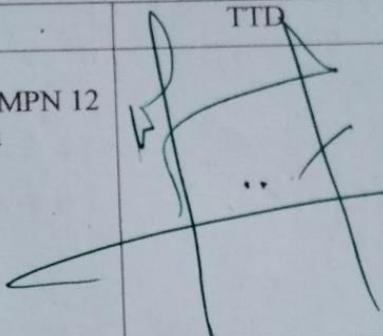
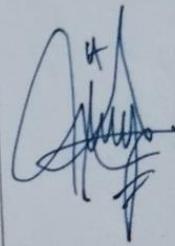
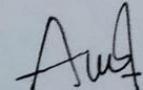
A. Guru PAI

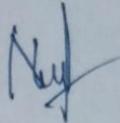
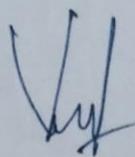
1. Bagaimana gaya mengajar yang diterapkan?
2. Bagaimana langkah-langkah gaya mengajar yang diterapkan?
3. Bagaimana kondisi motivasi belajar peserta didik ketika belajar PAI?
4. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi gaya mengajar guru?
5. Apa saja faktor penghambat dalam implementasi gaya mengajar guru?

B. Peserta Didik

1. Apakah kamu senang dengan mata pelajaran PAI?
2. Gaya mengajar seperti apa yang kamu senangi pada saat belajar PAI?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Wiji Slamet, S. Pd., M. Pd	Kepala Sekolah SMPN 12 Kota Palu	
2	Muliani, S. Pd	Guru PAI SMPN 12 Kota Palu	
3	Abd. Aziz Ramadhan	Tenaga Administrasi SMPN 12 Kota Palu	
4	Alif Purnama Putra	Peserta Didik kelas VIII B	

5	Nadzirah	Peserta Didik kelas VIII B	
6	Vara Nadirah	Peserta Didik kelas VIII B	



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 12 PALU
Alamat : Jalan Dupa Indah



Kelurahan : Layana Indah
Kecamatan : Mantikulore
Kota : Palu
Propinsi : Sulawesi Tengah

Telepon/Hp : 081324222798
Website : smpnegeri12palu.sch.id
E-Mail : smpn12palu@gmail.com
Kode Pos : 94118

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor : HM.6/74../421.3/Dikbud

Kepala SMP Negeri 12 Palu dengan ini memberikan keterangan kepada :

Nama : Citra
No. Stambuk : 181010013
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah melaksanakan Observasi dan Penelitian pada bulan Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

“ Kemampuan Gaya Mengajar Guru PAI bagi peningkatan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 12 Palu ”

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan perlunya.

Palu, 23 Agustus 2023

Kepala Sekolah,



Wiji Slamet, S. Pd., M. Pd
NIP. 19640407 198901 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokaramapalu.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 1708 /Un. 24/F.I/PP.00.9/05/2023
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Sigi, 29 Mei 2023

Yth. Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Kota Palu

di
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Citra
NIM : 181010013
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 15 Juni 2001
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Zebra Star
Judul Skripsi : KEMAMPUAN GAYA MENGAJAR GURU PAI BAGI
PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 12 KOTA PALU
No. HP : 085757577962

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Sitti Nádilah, S.Ag., M.Pd.I
2. Darmawansyah, M.Pd

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin..

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 28 Maret 2023

Nomor : 1213 /Un.24/F.I/PP.00.9/03/2023
Sifat : Penting
Lampiran :-
Perihal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth

1. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Darmawansyah, M.Pd (Pembimbing II)
3. Drs. Ramang, M.Pd.I (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Assalamualaikum War. Wb.

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang akan dipresentasikan oleh:

Nama : Citra
NIM : 18.1.01.0013
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
Judul Skripsi : Kemampuan Gaya Mengajar Guru PAI Bagi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Palu.

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri seminar proposal skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari /tanggal : Kamis, 30 Maret 2023
Jam : 10.00 WITA sampai selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal 1 Lantai 1 Gedung Rektorat Kampus 2 Pombewe

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

An. Dekan FTIK

Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

NIP. 1960013199703 1 003

Catatan :

Undangan ini difotocopi sejumlah 7 rangkap dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing I (dengan proposal skripsi)
- b. 1 rangkap untuk Dosen Pembimbing II (dengan proposal skripsi)
- c. 1 rangkap untuk Dosen Penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Program Studi
- e. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman
- f. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- g. 1 rangkap untuk Akmah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- h. Dewan Penguji hadir di ruang ujian paling lambat 10 menit sebelum ujian dimulai.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No.23, Lere, Kec. Palu Barat, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94221
Website : www.uindatokarama.ac.id Email: humas@uindatokarama.ac.id Telepon : 0451-460798

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : Citra NIM : 181010013
TTL : Palu, 15 Juni 2001 Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester : 9
Alamat : Jln. Zebra Star HP : 085757577962

Judul yang disetujui:

Judul I
Kemampuan Ragam Gaya Mengajar Guru PAI Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 12 Kota Palu

Judul II
Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Sinkron dan Asinkron Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Daring PAI Peserta Didik kelas 7c di SMPN 09 Kota palu

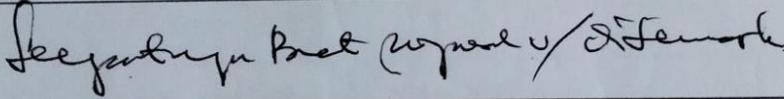
Judul III
Efektifitas Penerapan Model pembelajaran Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 9 Kota palu

Palu, 2022

Mahasiswa

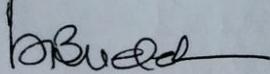

CITRA
NIM.181010013

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:



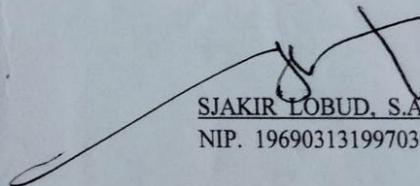
Pembimbing I : *Dr. Sitti Nadrah, S.Ag., M.Pd.*
Pembimbing II : *Darmawansyah, M.Pd.*

Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Pengembangan Lembaga



Dr. ARIFUDDIN M. ARIF, S.Ag., M.Ag.
NIP.197511072007011016

Ketua Program Studi PAI



SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1913 TAHUN 2022

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

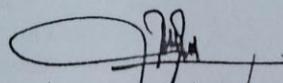
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
1. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
2. Darmawansyah, S.Pd., M.Pd.
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Citra
- NIM : 181010013
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : KEMAMPUAN RAGAM GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 KOTA PALU.

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai per.yusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : 31 Oktober 2022
Dekan,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 1049 TAHUN 2023

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji proposal skripsi untuk menguji proposal skripsi mahasiswa pada ujian seminar proposal;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 454/Un.24/KP.07.6/12/2021 masa jabatan 2021-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU
- KESATU : Menetapkan Tim Penguji Proposal Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
1. Penguji : Drs. Ramang, M.Pd.I
2. Pembimbing I : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
3. Pembimbing II : Darmawansyah, M.Pd
- untuk menguji Proposal Skripsi Mahasiswa
- Nama : Citra
- NIM : 18.1.01.0013
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-1)
- Judul Proposal : Kemampuan Gaya Mengajar Guru PAI bagi Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 12 Kota Palu.
- KEDUA : Tim Penguji Proposal Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam proposal skripsi yang diajukan;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila dikemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : Maret 2023



KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3x4

NAMA : CITRA
NIM. : 181010013
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 9 Februari 2021	Farmida	Dampak Kesulitan Belajar Peserta didik terhadap media Pelajaran Al-Qur'an Al-Karim di MTS BOU KEC. SOGOL Kab. Donggala	1. Drs. H. Hamzah, M.Pd 2. Jumri H. Tahang, S.Ag., M.Ag	
2	4 Maret 2021	Usman Al-Haq	Penerapan metode inurttal pada Pembelajaran (MTS) Al-Khiraat Buluri Kotiz Palu.	1. Dr. H. Masha Jajir, M.Pd. 2. Khairuddin Yusuf, S.Pd., M.Pd.	
3	5 Maret 2021	Moh. Iqbal Abd Kasim	Ten Commandments dalam Ds.-al-An'am ayat 151-153 dan relevansinya terhadap Pembelajaran Karakter (Study Paper al-Insiba).	1. Drs. H. Ahmad Asso, M.Pd.1 2. Dr. H. Mub. Jabir, M.Pd.1	
4	4 April 2023	IAN KRISTINA	Pengaruh Pembelajaran Microteaching terhadap Pelaksanaan Praktek Pengajaran Lapangan (Studi pada mahasiswa PAI angk 2019 UIN Dabikaranga Palu).	1. Drs. H. Gunawan B. Djumina, M.Pd.1 2. Sa'icir Lobud, S.Ag., M.Pd	
5	5 April 2023	Andi Rahmasia	Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan melalui media sosial di Madrasah Aligh Negeri (MIPA) Palu	1. Dr. Hanita, S.Ag., M.Ag 2. Dr. Samintang, S.Sos., M.Pd.	
6	12 Mei 2023	Zulfayanti	Penerapan metode ekspositon dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi PAI di SMP Negeri 1 Tuombaka kab. Parigi Moutong.	1. Salimuddin, S.Ag., M.Ag. 2. Khairuddin Yusuf, S. Pd.1, M.Pd.1	
7	Jumiet 26 Mei 2023	Siti Shabina Febrayanti	Peran Pengurus Kerukunan Keluarga Saub Palu (EKSP) dalam membangun sikap tolong menolong & Persaudaraan di Palu (suah tingkatan Perst-Suban Islam).	1. Drs. H. Gunawan B. Djumina, M.Pd.1 2. Jumri H. Tahang Basrie, S.Ag., M.Ag	
8	Kamis 22 Juni 2023	Mur Habibal PaluHuri	Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal to kero Learning Pada Pembelajaran Fiqh & Madrasah Al-Jahid Dan Da'wah Wal Uryud Palu.	1. Dr. H. Askar, M.Pd 2. Dr. Anfu'dlum In Arif, S. Ag., M. Ag	
9					
10					

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 09 TAHUN 2024

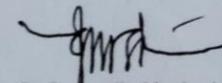
TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim pengujian skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat** :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un 24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DTOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
- KESATU** : Menetapkan Tim Pengujian Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu sebagai berikut :
- Ketua Tim Pengujian : Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.
 - Pengujian Utama I : Dr. H. Askar, M.Pd.
 - Pengujian Utama II : Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
 - Pembimbing/Pengujian I : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
 - Pembimbing/Pengujian II : Darmawansyah, M.Pd.
- untuk menguji Skripsi Mahasiswa
Nama : Citra
NIM : 181010013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : GAYA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 KOTA PALU
- KEDUA** : Tim Pengujian Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Sigi
Pada Tanggal : Januari 2024
Dekan,



Dr. Saipudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : /Un. 24/F.I/PP.00.9/01/2024 Sigi, Januari 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

1. Hijrah Syam, S.Pd., M.Pd.
2. Dr. H. Askar, M.Pd.
3. Dr. Naima, S.Ag., M.Pd.
4. Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I.
5. Darmawansyah, M.Pd.

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Citra
NIM : 181010013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : GAYA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 12 KOTA PALU

dengan hormat kami mohon kesediaanya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 16 Januari 2024
Jam : 13:00 s/d selesai
Ruang Sidang : Ruang Sidang A
Tempat : Lt. 3 FTIK Kampus 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Hitam Putih , Almamater dan Kopiah (Pria).
2. Berpakaian Hitam Putih , Almamater (Wanita).

DOKUMENTASI

1. Kegiatan wawancara bersama peserta didik “Vara Nadirah” peserta didik kelas VIII B



2. Kegiatan wawancara bersama ibu “Muliani” guru PAI kelas VIII B



3. Kegiatan wawancara bersama Alif Purnama Putra” peserta didik kelas VIII B



4. Kegiatan wawancara bersama “Nadzirah” peserta didik kelas VIII B



5. Kegiatan Pembelajaran dengan gaya mengajar Klasik oleh guru PAI kelas VIII B



6. Kegiatan Pembelajaran dengan gaya mengajar Personalisasi oleh guru PAI kelas VIII B



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama : Citra
TTL : Palu, 15 Juni 2001
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Erfan
Nama Ibu : Rita
Alamat : Jl. Zebra Star

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Birobuli 2012
2. Madrasah Tsanawiyah Negeri 03 Kota Palu 2015
3. Madrasah Aliyah Negeri 02 Kota Palu 2018

C. PENASEHAT AKADEMIK

1. Dosen Wali : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Dosen Pembimbing I : Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I
3. Dosen Pembimbing II : Darmawansyah, M.Pd